

## UPAYA MENERAPKAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI 015/VIII SUNGAI BENGKAL

WALUYO

SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Provinsi Jambi

[waluyospd132@gmail.com](mailto:waluyospd132@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian ini adalah PTS (Penelitian Tindakan Sekolah). Kegiatan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi kelas. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa: 1) instrument penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, 2) instrument penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, 3) instrument penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan. Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa supervisi akademik dapat: a) meningkatkan kompetensi guru kelas VI dalam mengembangkan silabus di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal sebesar 41%. b) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal sebesar 39%. c) meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal sebesar 34%.

**Kata Kunci:** supervisi akademik, kompetensi pedagogic guru.

### ABSTRACT

This study aims to implement academic supervision in improving the pedagogical competence of teachers at SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Jambi Province in the odd semester of the 2015/2016 academic year. This research method is PTS (School Action Research). Activities in this research consist of stages of action planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using class observation techniques. The observation instrument used was a teacher ability assessment tool (APKG) in the form of: 1) an instrument for assessing the ability of teachers in developing a syllabus, 2) an instrument for assessing the ability of teachers in preparing lesson plans, 3) an instrument for assessing the ability of teachers in the implementation of learning. Analysis of the data used is a comparative descriptive analysis technique. The quantitative data obtained are described in the form of words or explanations. Furthermore, data comparisons are carried out to ensure whether there is an increase in the ability of teachers in preparing lesson plans, increasing the ability of teachers in implementation. The results showed that academic supervision could: a) increase the competence of class VI teachers in developing the syllabus at SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal by 41%. b) increasing the ability of class VI teachers in preparing lesson plans at SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal by 39%. c) increase the ability of class VI teachers in carrying out learning at SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal by 34%.

**Keywords:** academic supervision, teacher pedagogic competence.

## PENDAHULUAN

Guru merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian yang profesionalnya. Sebagai tenaga profesional guru mempunyai peranan dan tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran (Jamaluddin, 2014). Guru Sekolah Dasar mempunyai peranan penting karena memberikan pondasi bagi peningkatan sumber daya manusia sejak dini. Keberhasilan seorang siswa mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi sangat ditentukan pada keberhasilannya mengikuti pendidikan di sekolah dasar (Zulfiati, 2014). Oleh karena itu di sekolah dasar diperlukan guru yang profesional untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pada saat kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun kegiatan pembelajaran yang bermuara pada perubahan perilaku siswa. Selain mengajar guru juga mempunyai tugas mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dengan memberikan keterampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat (Indriani, 2015).

Tugas dan fungsi guru tersebut di atas sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya diperlukan pemahaman mengenai konsep belajar dan pengembangan kurikulum dalam bentuk penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan mampu mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman konsep belajar yang dimaksud ialah kegiatan guru untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan untuk membentuk pengalaman belajar sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran (Pateda, dkk, 2015, Laksana, 2014).

Namun, pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Provinsi Jambi menunjukkan 1) kemampuan guru dalam mengembangkan silabus masih rendah yaitu berada pada skor 50 atau kategori kurang, guru terlihat belum mengembangkan silabus mereka hanya menggunakan silabus dari pemerintah tanpa disesuaikan dengan karakteristik siswanya. 2) kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran berada pada skor 56 atau kategori kurang guru nampak tidak menyusun RPP, hanya menggunakan RPP yang telah ada.

Rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan penyusunan rencana pembelajaran berdampak pada rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran pada skor 60 atau kategori cukup. Hal ini nampak bahwa pembelajaran sangat didominasi oleh guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif, tidak mengembangkan media pembelajaran sehingga menimbulkan siswa menjadi pasif.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. menggunakan supervisi akademik. Kajian pustaka yang dilakukan peneliti menemukan informasi mengenai kegiatan supervisi yang sangat potensial untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Ditinjau dari kegiatannya, supervisi ada dua yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi. Dari dua kegiatan supervisi yang ada, supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat potensial untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Potensi supervisi akademik tersebut oleh karena lingkungannya langsung pada kegiatannya pembelajaran (Syukri, dkk, 2015). Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *Instruksional Supervision* atau *Instruksional Leadership*, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional (Jaya, dkk, 2015).

Guru merupakan tenaga profesional yang harus memiliki dan menguasai pengetahuan, keterampilan dan perilaku untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam mengemban tugasnya guru perlu memiliki kompetensi meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari empat kompetensi tersebut, dalam penelitian ini kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan kebutuhan seperti telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah (Bahri, 2014).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran. Terkait dengan standar kompetensi pedagogik, Dirjen PMPTK (2012:42) menetapkan bahwa kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru meliputi: 1) mengenal karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pengembangan potensi peserta didik, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) penilaian dan evaluasi.

Lebih lanjut Dirjen PMPTK (2012:71) merumuskan pedoman pengukuran kompetensi pedagogik yaitu: 1) menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran (RPP), 2) melaksanakan penilaian, 3) menganalisa hasil penilaian, 4) memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikan, 5) memanfaatkan hasil penilaian sebagai penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan uraian tentang definisi kompetensi dan standar kompetensi pedagogik guru seperti telah diuraikan di atas, terlihat bahwa kompetensi guru SD hakikatnya merupakan konkretisasi dari sebuah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru SD dalam menjalankan tugas keprofesiannya untuk menciptakan kualitas pembelajaran.

Upaya-upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru SD sering dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi merupakan implementasi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah (Sumiarsi, 2015).

Peningkatan mutu guru yang berkualitas perlu dilakukan secara terprogram, terstruktur dan berkelanjutan melalui pembinaan profesional oleh kepala sekolah sehingga mampu menampung berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan cara-cara pemecahan permasalahan melalui supervisi akademik. Esensi supervisi akademik bukanlah menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Prihatin, 2015).

Supervisi pendidikan sering diartikan sebagai upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui bimbingan profesional oleh pengawas sekolah. Bimbingan profesional yang dimaksud yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar. Supervisi merupakan usaha dari pejabat sekolah dalam memimpin guru dan tenaga pendidikan lain untuk memperbaiki pengajaran, memberi stimulasi pertumbuhan dan perkembangan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode mengajar hingga evaluasi pengajaran (Karsiyem, dkk, 2015, Prihono, 2014).

supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pejabat sekolah untuk meningkatkan kemampuannya guru untuk berkembang secara profesional sehingga guru dapat maju dalam menjalankan tugasnya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. pejabat sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah. Walaupun dalam prosesnya tidak lepas dari kegiatan menilai guru. Wajar jika supervisi akademik dianggap sebagai penilaian guru dikarenakan supervisi lebih banyak dilakukan dalam bentuk pengamatan mengajar guru. Penilaian dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran,

merupakan bagian yang tak terpisahkan dari serangkaian kegiatan supervisi (Purbasari, 2015, Suhayati, 2013).

Berpijak pada ruang lingkup supervisi seperti telah dipaparkan di atas, mala penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran melalui supervisi akademik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan melalui tahapan penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrument, pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian serta penyusunan laporan PTS. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas VI. Sumber data primer berasal dari hasil pengukuran variabel penelitian tindakan sekolah berikut: 1) skor kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, 2) skor kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, 3) skor kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik obeservasi kelas. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa: 1) instrument penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, 2) instrument penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, 3) instrument penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun kriteria penilaian yaitu: Baik Sekali berada di skor 91 sampai 100, Baik berada pada skor 76 sampai 90, Cukup berada pada skor 61 sampai 75, Kurang berada pada skor 51 sampai 60 sedangkan Kurang Sekali berada pada skor kurang dari 50. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan. Selanjutnya dilakukan komparasi data untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan. Sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut: 1) Persentase jumlah jumlah skor perolehan kemampuan mengembangkan silabus sebesar 35% 2) Persentase jumlah jumlah skor perolehan kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran sebesar 35% dan 3) Persentase jumlah jumlah skor perolehan kemampuan pelaksanaan pembelajaran sebesar 30%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan supervisi akademik menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik. Tabel 1 merangkum komparasi kemampuan merencanakan pembelajaran, dari kondisi awal, dan tindakan:

**Tabel 1 Komparasi Kompetensi Guru**

Kompetensi guru	Pelaksanaan Supervisi		
	Kondisi Awal	Tindakan	kenaikan
Mengembangkan silabus	50	91	41%
Menyusun rencana pembelajaran	56	95	39 %
Malaksanakan pembelajaran	60	94	34%

Dari data dalam Tabel di atas, diperoleh temuan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus: a) pada kondisi awal, baru mencapai skor 50 (skor maksimal 100)

atau masuk kategori sangat kurang. Hal ini dikarenakan guru belum mengembangkan silabus, hanya menggunakan silabus dari pemerintah yang sifatnya gobal dan belum disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. b) pada tindakan, skor guru mencapai 91 atau kategori sangat baik capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru mengembangkan silabus.

Temuan kedua, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. a) kondisi awal, baru mencapai skor 56 (skor maksimal 100) atau masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena guru beum membuat RPP, guru hanya menggunakan RPP yang sudah ada. b) pada tindakan, skor guru mencapai 95 atau kategori sangat baik, capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

Temuan ketiga, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran a) konndisi awal, baru mencapai skor 60 (skor maksimal 100) atau masuk kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pembelajaran masih didonminasi oleh guru sehingga peserta didik tidak aktif pada saat pembelajaran. b) pada tindakan skor guru mencapai 94 atau kategori sangat baik, capaian ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **Keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru mengembangkan silabus**

Data pada tabel kompetensi guru kondisi dan tindakan menunjukkan temuan skor kemampuan guru mengembangkan silabus pada kondisi awal 50 pada tindakan 91. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kemampuan guru mengembangkan silabus. Besaran peningkatan 41%. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja 35% ternyata temuan tersebut telah mencapai keberhasilan.

### **Keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan menyusun rencana pembelajaran**

Data pada tabel kompetensi guru kondisi awal dan tindakan menunjukkan temuan skor kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran pada kondisi awal 56 pada tindakan 95. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran. Besaran peningkatan 39%. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja 35% ternyata temuan tersebut telah mencapai keberhasilan.

### **Keberhasilan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran**

Data pada tabel kompetensi guru kondisi dan tindakan menunjukkan temuan skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada kondisi awal 60 pada tindakan 94. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Besaran peningkatan 34%. Jika dibandingkan dengan indikator kinerja 30% ternyata temuan tersebut telah mencapai keberhasilan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat: 1) Meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam mengembangkan silabus di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 41%. 2) Meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam menyusun rencana pembelajaran di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 39%. 3) Meningkatkan kemampuan guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 015/VIII Sungai Bengkal, Tebo Ilir, Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 34%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.

- Dirjen PMPTK. 2012. *Pedoman pelaksanaan kinerja guru (PK Guru). Buku 2*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 17-28.
- Jamaluddin, J. (2014). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1), 74-89.
- Jaya, S., Samsudi, S., & Prihatin, T. (2015). Supervisi Akademik Kolaborasi untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 4(2).
- Karsiyem, K., & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201-212.
- Laksana, D. N. L. (2014). Profil pemahaman konsep IPA guru-guru kelas sekolah dasar di Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1(1), 15-26.
- Pateda, A. B., Kendek, Y., & Saehana, S. (2015). Analisis Pemahaman Konsep Magnet Mahasiswa Calon Guru Fisika. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 3(2), 13-17.
- Prihatin, T. (2015). Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan Mgmp Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 2(1).
- Prihono, H. (2014). Model supervisi akademik berbasis evaluasi diri melalui MGMP sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK di kabupaten wonogiri. *Educational Management*, 3(2).
- Purbasari, M. (2015). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Journal of elementary education*, 4(1), 46-52.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Syukri, S., Harun, C. Z., & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 73597.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan fungsi guru Sekolah Dasar dalam memajukan dunia pendidikan. *Trihayu*, 1(1), 259005.